

Volume : I No I JUNI 2020
E-ISSN : 2721-821X
P-ISSN : 2722-2640

Building the Basic Concept of Educational Management with Mind Mapping Method at the First Students of Islamic Educational Management Study Program STAIN Mandailing Natal

Wahyu Fitriana Defi
STAIN Mandailing Natal
wahyufitrinadefi93@gmail.com

Abstract

The learning transformation at this recent days and it's move from 4.0 to 5.0 area make every education institution should always upgrade with various developments in science and technology, if it's not able to adjust to the pace of the movement, educational institutions are prepared to be unable to achieve their goal in a certain phase later. Beside that the learning methods should always be upgraded too. Mind mapping method is a method that can create creativity and mindset of students and they will be able to build their understanding of certain concepts. This research is a qualitative research with a case study approach. Data in this research was collected by observation, interview, and documentation study. Data were analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. Informant research are the first students of Islamic Educational Management Study Program at STAIN Mandailing Natal with the three subject matter, they are organizational management at the first semester, schools management at the second semester. The findings of this research are: 1) The process of applying the mind mapping method, 2) Problem and solutions encountered in applying the mind mapping method

Keywords: *concepts, paradigm, mind mapping, management*

Volume : I No I JUNI 2020
E-ISSN : 2721-821X
P-ISSN : 2722-2640

Membangun Konsep Dasar Manajemen Pendidikan dengan Metode *Mind Mapping* pada Mahasiswa Tahun I Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal

Wahyu Fitrina Defi
STAIN Mandailing Natal
wahyufitrinadefi93@gmail.com

Abstrak

Transformasi pembelajaran saat ini yang bergerak dari ruang 4.0 menuju 5.0 mengharuskan setiap lembaga pendidikan hendaknya selalu *upgrade* dengan berbagai perkembangan IPTEK, jika tidak mampu menyesuaikan dengan laju pergerakan tersebut, lembaga pendidikan bersiap untuk tidak mampu mencapai tujuannya di fase tertentu nantinya. Tidak hanya itu metode pembelajaran pun harus *diupgrade*. Metode *mind mapping* adalah salah satu metode yang dapat membuat kreativitas dan pola pikir peserta didik semisal mahasiswa, mampu membangun pemahamannya terhadap konsep tertentu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian adalah mahasiswa Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Tahun I STAIN Mandailing Natal dalam mata kuliah Manajemen Organisasi semester I, Manajemen Sekolah dan Madrasah semester II, Manajemen Pesantren dan Luar Sekolah semester III. Adapun temuan penelitian adalah: 1) Proses penerapan metode *mind mapping*, 2) Kendala dan solusi yang ditemui dalam penerapan metode *mind mapping*

Keywords: Konsep, pola pikir, *mind mapping*, manajemen

PENDAHULUAN

Memasuki pergerakan revolusi industri 4.0 menuju 5.0 membuat lembaga pendidikan semakin bergairah untuk membenahi semua aspek di lingkungannya terutama proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan standar yang telah ditetapkan secara nasional untuk menjadi lembaga pendidikan dengan tingkatan dan level tertentu. Jika tidak berani mengikuri arus perkembangan industri tersebut dengan *upgrade* ilmu tertentu, maka lembaga pendidikan harus bersiap-siap untuk menutup buku dalam kata lain menjadi lembaga pendidikan tertinggal, tidak memiliki standar, dan berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut. Untuk menjadi seperti itu maka sorotan pertamanya adalah kualitas lembaga pendidikan yang terletak pada jalannya alur pembelajaran di kelas yang diciptakan oleh guru dan dosen dengan peserta didik dan mahasiswa sebagai objeknya.

Prodi MPI STAIN Mandailing Natal sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dengan berbagai prodi yang juga baru, diharuskan mampu untuk beradaptasi dengan kencangnya pergerakan revolusi industri tersebut. Dosen-dosen muda yang juga baru ditempatkan di prodi baru STAIN Mandailing Natal termasuk MPI, juga merupakan salah satu kekuatan bagi STAIN Mandailing Natal untuk mampu mengimbangi pergerakan revolusi industri tersebut. Pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih memfokuskan mahasiswanya untuk “merdeka belajar” artinya tidak hanya terfokus pada diktat, silabus, bahan ajar tertentu, akan tetapi bebas memiliki pemahaman sendiri terhadap topik tertentu yang telah disepakati pada awal kontrak perkuliahan.

Budaya yang lazimnya ditemui dalam pembelajaran di perguruan tinggi termasuk di beberapa prodi STAIN Mandailing Natal adalah proses diskusi secara berkelompok dan pembuatan resume atau ringkasan poin-poin penting perkuliahan. Hal ini merupakan “cerita lama” yang tujuan awalnya adalah mampu membuat mahasiswa menjadi kreatif dan memiliki ide baru serta mampu bekerjasama secara berkelompok berubah menjadi berguna hanya untuk mahasiswa yang mau dan rajin saja. Lalu kondisi yang berbeda terjadi pada mahasiswa yang memiliki karakter “santai, tidak banyak beban, dan pemalas” justru mengerucutkan tujuan semula ini.

Pemberian tugas berupa ringkasan dan catatan di pembelajaran tingkat perguruan tinggi bukan asas “merdeka belajar” lagi namanya. Metode pembelajaran seperti ini tentu sudah jauh tertinggal, apalagi diterapkan pada zaman “digital” yang semua orang dapat mengakses informasi apapun hanya dalam waktu yang ringkas dan alat yang ringan atau kecil. Selain itu budaya “catat-mencatat dan ringkas-meringkas” hanya akan menghabiskan waktu dan energi mahasiswa tanpa ada konsep atau ide pokok yang disarikan di catatan yang telah dibuatnya. Sebagian mahasiswa di prodi MPI yang mendapatkan tugas “mencatat” oleh dosen pengampu tertentu menjelaskan bahwa mereka mencontoh catatan teman dan kata-kata yang dijelaskan dari referensi internet yang mereka dapatkan, tanpa membaca dan mengambil intisarinnya lagi. Padahal, idealnya jika dosen

pengampu ingin juga melakukan pemberian tugas berupa catatan, hendaknya menginstruksikan prosesnya mulai dari mencari referensi, membaca referensi tersebut, mengambil intisarinya, barulah menyalin ke dalam catatan. Dan ini membutuhkan waktu yang lama.

Namun jika dibandingkan dengan metode *mind mapping*, ini terasa begitu sederhana dan tidak membuang banyak waktu, sehingga mahasiswa nanti di kelas, juga dapat menjelaskan poin-poin penting di *mapping* yang telah dibuatnya dengan bahasa dan penjelasan sendiri. Sehingga kekreativitasan mahasiswa muncul. Atas dasar inilah dengan tujuan untuk membuat mahasiswa menjadi kreatif, memiliki ide dan pemahaman baru terhadap suatu topik, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada mahasiswa kategori tertentu saja, akan tetapi berlaku untuk semua. Metode *mind mapping* layak diterapkan pada prodi MPI dalam mata kuliah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dengan diterapkannya metode *mind mapping*, harapannya mahasiswa di prodi ini dapat mengembangkan ide dan pola pikir terhadap konsep manajemen pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Swadarma (2013:8) bahwa kegunaan metode *mind mapping* adalah meringkas informasi yang begitu panjang dan detail dalam satu atau beberapa teks paragraf menjadi rangkaian gambaran yang lebih mudah dibaca dengan menarik, mendapatkan informasi secara cepat, dan menambah pemahaman seseorang terhadap ide yang telah dianalisis menjadi rangkaian gambar tertentu.¹ Buzan (2005:12-13) juga menjelaskan bahwa metode *mind mapping* membantu pembelajar untuk mudah mengingat informasi yang terangkup secara detail karena yang menyusun, mengelompokkan tiap kata atau gambar menjadi cabang-cabang informasi adalah pembelajar tersebut.² Jadi dengan karya sendiri, ini akan membantu mengingat pembelajar terhadap suatu informasi. Sebagai tambahan Buzan (dalam Tenriawaru, 2014) menjelaskan:³

“*Mindmap dapat: 1) Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis, 2) membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar, 3) membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan, 4) Membuat rencana atau kerangka cerita, 5) mengembangkan sebuah ide, 6) membuat perencanaan sasaran pribadi, 7) memulai usaha baru, 8) Meringkas isi sebuah buku, 9) fleksibel, 10) dapat memusatkan perhatian, 11) meningkatkan pemahaman, 12) menyenangkan dan mudah diingat*”

Dari beberapa pernyataan di atas mengenai metode *mind mapping* sudah begitu jelas bahwa metode ini memberikan manfaat yang begitu besar untuk penggunaannya. Belajar akan terasa lebih bermakna dengan menerapkan metode ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh Saputro, et al (2017) bahwa penerapan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar (afektif, psikomotor, kognitif) dan

¹ Swadarma, *Penerapan Mindmapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: IKAPI, 2013).

² Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2005).

³ Tenriawaru, *Implementasi Mindmapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter*, Disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional “Pendidikan Karakter” di Gedung SCC Palopo, Volume 01 Nomor 01, 2014.

memberikan keceriaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Parikh (2016) mengemukakan bahwa teknik *mind mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran lebih efektif daripada pembelajaran tradisional.⁵ Liu (2016) mengemukakan bahwa *mindmapping* adalah pembelajaran yang lebih efisien dan membiasakan peserta didik agar memiliki kebiasaan untuk terus berpikir terhadap suatu konsep dalam pembelajaran.⁶ Kalyanasundaram, et al (2017) juga menguatkan bahwa *mind mapping* adalah metode yang proses ingatannya akan lebih lama dirasakan oleh pembelajaran daripada metode meringkas atau *text writing*.⁷

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi untuk menumbuhkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen pendidikan. Untuk menguji validasi data dilakukan observasi terus menerus dan triangulasi data. Data dikumpulkan dengan observasi, interview, dan wawancara. Data dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi MPI Tahun I STAIN Mandailing Natal pada mata kuliah manajemen organisasi di semester I, manajemen sekolah dan madrasah di semester II, dan manajemen pesantren dan luar sekolah di semester II.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah metode belajar yang mengharuskan setiap *designernya* membuat kerangka-kerangka informasi secara menarik, berhubungan antara satu dengan yang lainnya menjadi kumpulan berbagai informasi yang bermakna. Buzan (2005:12) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk sebuah penyimpanan besar yang kemudian diistilahkan dengan “perpustakaan raksasa”.⁸ Kemudian Swardarma (2013:3) mengemukakan bahwa *mapping* adalah rangkaian dan hubungan antara gambar, kata, garis, dan simbol menarik lainnya menjadi informasi yang sarat makna dengan cara berpikir kreatif, inovatif, sederhana, menarik, efektif, dan efisien.⁹ Jones, et al (2012)

⁴ Saputro, Allan Renaldi, et al, *The Application of Mindmapping Learning Model to Improve the Student's Learning Outcomes Livelines*, International Conference of Teacher Training and Education (ICTTE); Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR) Volume 158. Prosiding published by Atlantis Press, 2017

⁵ Parikh, N.D., *Effectiveness of Teaching through Mindmapping Technique*, International Journal of Indian Psychology, 3 (3), 3, 2016.

⁶ Liu, G, *Application of Mindmapping Method in College English Vocabulary Teaching*, June, 202-206, 2016

⁷ Kalyanasundaram, et al, *Effectiveness of Mindmapping Technique in Information Retrieval among Medical College Students in Puducherry – a Pilot Studi*, Indian Journal of Community Medicine; Official Publication of Indian Association of Preventive and Social Medicine, 42 (1), 19-23, [Online]. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.199793>, Diakses tanggal 29 Juni 2020, 2017.

⁸ Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2005).

⁹ Swadarma, *Penerapan Mindmapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: IKAPI, 2013).

mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah konsep dan phrasa penting yang dikaitkan dengan topik penting pada cabang-cabang tertentu yang dapat dikombinasikan dengan gambar dan warna tertentu.¹⁰

Swadarma (2013:10-15) menjelaskan bahwa ada beberapa aturan yang dapat diterapkan dalam membuat *mapping* dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Mengkombinasikan warna, huruf, garis, kata-kata kunci, simbol berupa gambar, dan struktur tertentu, 2) kreatif dan berani dalam membuat desain *mapping*, 3) berlatih secara berkala.¹¹ Sujana (dalam As'ari, 2016) mengemukakan bahwa metode *mind mapping* adalah solusi terbaik untuk menumbuhkan minat baca bagi peserta didik. Mereka akan mengaitkan satu kata dengan kata penting lainnya di dalam teks menjadi informasi utuh. Ide akan muncul di sini secara tidak langsung.¹²

Penerapan metode *mind mapping* ini dilakukan pada mahasiswa prodi MPI tahun I STAIN Mandailing Natal selama dua semester, dengan satu mata kuliah di semester I dan dua mata kuliah di semester II. Adapun beberapa langkah yang dilakukan sebagai dosen pembimbing di setiap perkuliahan tersebut ketika menerapkan metode *mind mapping* ini adalah:

1. Membuat kontrak perkuliahan

Pada tahapan ini dosen dan mahasiswa membuat kontrak perkuliahan dengan membagikan silabus perkuliahan. Di dalam silabus sudah dijelaskan topik-topik perkuliahan yang akan dilaksanakan selama satu semester dengan berbagai kegiatan-kegiatannya termasuk itu penerapan metode *mind mapping*. Segala bentuk keraguan mahasiswa terhadap penerapan metode ini dijawab secara detail di awal pertemuan saat membuat kontrak perkuliahan ini.

2. Metode *mind mapping* setiap pertemuan

Pada tahapan ini, semua mahasiswa tidak membuat resume lagi untuk setiap pertemuan, tetapi yang menjadi tugas wajib mahasiswa adalah *mind mapping* yang sudah dibuatnya selain makalah kelompok. Di awal pertemuan perkuliahan, ketika mengambil daftar hadir setiap mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah juga menanyakan penjelasan dari *mind mapping* yang sudah dibuat mahasiswa dengan tujuan meyakinkan bahwa *mind mapping* yang dibuatnya adalah karyanya sendiri. Setelah proses presensi selesai, barulah dilanjutkan dengan penampilan kelompok yang juga wajib menampilkan *mind mapping* sebagai salah satu media presentasinya. Tidak ada ketentuan standar dalam membuat *mind mapping* ini. Mahasiswa dibebaskan berkreasi menampilkan ide kreatifnya pada setiap *mind mapping* yang dibuatnya.

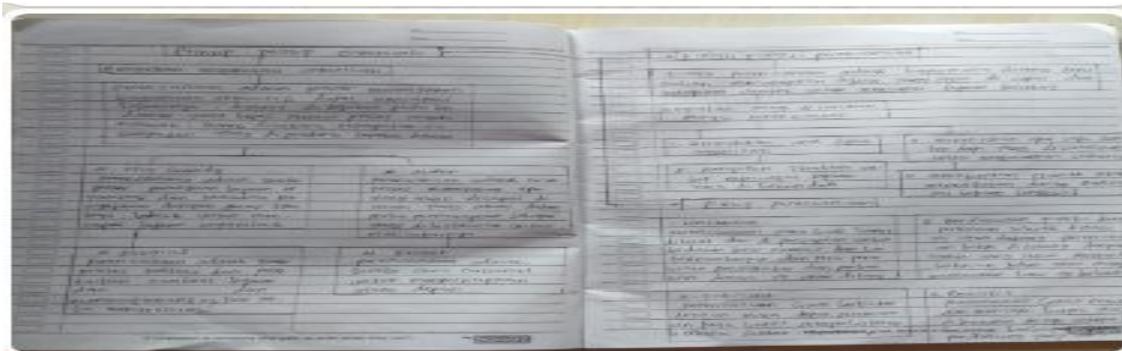
Di awal semester pembuatan *mind mapping* oleh mahasiswa tampak sederhana, dari dua puluh

¹⁰ Jones, Brett D, et al, *The Effects of Mind Mapping Activities on Students Motivation*, International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning, Vol 6 No1, Article 5. Hal 1-21. [Online]. <https://doi.org/10.20429/ijstl.2012.060105>, Diakses tanggal 30 Juni 2020, 2012

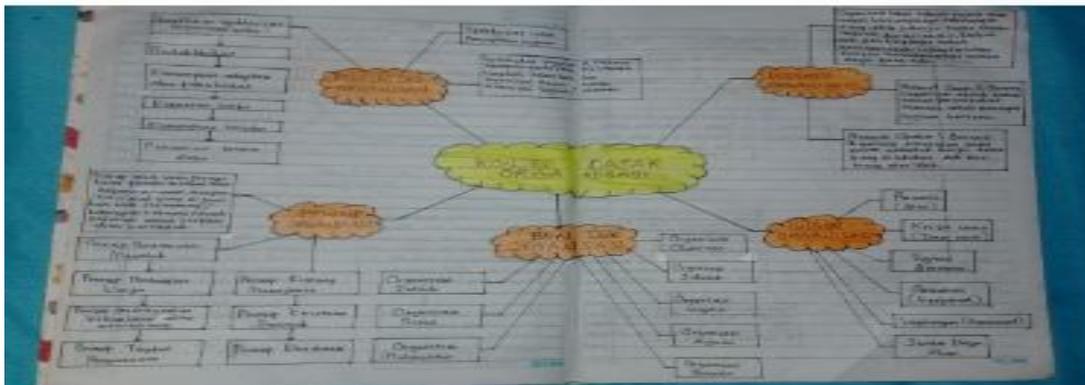
¹¹ Swadarma, *Penerapan Mindmapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: IKAPI, 2013).

¹² As'ari, *Using Mind Maps as a Teaching and Learning Tool to Promote Student Engagement*, Loquen. Vol 9 No 1 (Januari-Juni) 2016, Hal 1-10, [Online], <https://media.neliti.com/media/publications/237564-using-mind-maps-as-a-teaching-and-learn-26ab3330.pdf>, Diakses tanggal 29 Juni 2020, 2016.

sembilan mahasiswa (29) rata-rata punya gambaran yang hampir sama. Hal ini dimaklumi karena mahasiswa adalah tahun I dengan masa peralihan Sekolah Menengah Atas (SMA) ke proses perkuliahan. **Di tengah semester** pembuatan *mind mapping* sudah ada sekitar dua atau tiga orang yang mulai terarah dalam pembuatan *mind mapping* ini. **Di akhir semester** sudah ada sekitar sepuluh (10) orang yang dapat dikategorikan sempurna dan kreatif dalam pembuatan *mind mapping* ini, sekitar lima orang (5) yang baru terarah membuat *mind mapping*, kemudian sisanya masih dalam proses belajar. Berikut pada gambar 1, 2, dan 3 adalah beberapa contoh *mind mapping* mahasiswa:



Gambar 1. *Mind mapping* salah satu mahasiswa dalam mata kuliah manajemen organisasi di awal pertemuan



Gambar 2. *Mind mapping* salah satu mahasiswa dalam mata kuliah manajemen organisasi di pertengahan semester



Gambar 3. *Mind mapping* salah satu mahasiswa dalam mata kuliah manajemen sekolah dan madrasah di semester II

3. Tugas dan evaluasi pembelajaran

Pada tahapan ini, dosen pengampu memberikan tugas kepada mahasiswa dalam bentuk evaluasi *mind mapping* yang sudah dibuatnya. Evaluasi dilakukan bersama-sama oleh dosen pengampu dan mahasiswa.

Kendala dan Solusi yang Ditemui dalam Penerapan Metode *Mind mapping*

Menerapkan satu metode pembelajaran dalam kelas tidak selalu mudah dan lancar. Akan selalu ada hambatan dan masalah yang ditemui. Termasuk itu dengan metode *mind mapping* yang diterapkan. Shoimin (dalam Hidayat, 2020) mengemukakan bahwa dalam menerapkan metode *mind mapping* ada saja kelemahannya di antaranya dari peserta didik yang terlibat hanya yang aktif saja dan jumlah detail informasi yang dimasukkan tidak komplit.¹³

Sebagai mahasiswa di prodi baru, perguruan tinggi baru, dan di usia peralihan menuju bangku perkuliahan, yang paling penting adalah menumbuhkan minat belajar dan percaya diri mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Namun hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut agar mahasiswa dalam proses pembelajarannya ada peningkatan. Adapun kendala yang ditemui ketika menerapkan metode ini adalah: 1) rendahnya minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap gambar dan ikon tertentu sebagai bagian untuk membuat *mapping*, 2) rendahnya minat baca mahasiswa, sehingga tidak secara detail membuat *mapping*, 3) hanya sebagian mahasiswa yang bersemangat untuk membuat *mapping* dalam setiap pertemuan, 4) sebagian mahasiswa masih terkonsep dengan pemahaman bahwa *mapping* hanya ikon sarat makna berupa segiempat, segitiga, tanda panah, dan lingkaran, padahal banyak lagi ikon menarik lainnya yang dapat dijadikan bagian dalam pembuatan *mapping*.

Adapun solusi terhadap berbagai kendala yang ditemui agar metode *mind mapping* yang diterapkan dalam proses pembelajaran lebih bermakna lagi adalah: 1) memberikan motivasi kepada mahasiswa agar percaya diri dengan karya yang dibuatnya, 2) tidak membatasi ide-ide

¹³ Hidayat, Heri dkk, *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreatifitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 21 No 61 Maret 2020 hal 38-50, Jurnal Pendidikan, 2020.

mahasiswa oleh dosen pengampu, 3) memberikan referensi *mapping*, 4) evaluasi setiap proses pertemuan perkuliahan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Penerapan metode *mind mapping* dalam rangka membangun konsep dasar manajemen pendidikan di prodi MPI STAIN Mandailing Natal memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa sudah memiliki kreatifitas dalam membuat *mapping*. Namun yang menjadi kendala adalah sebagian mahasiswa lainnya yang tidak memiliki motivasi untuk belajar masih belum mampu membuat *mapping* sesuai dengan yang diharapkan, yang artinya mahasiswa tersebut belum memahami dengan baik konsep manajemen pendidikan. Sebagai rekomendasi semoga artikel yang terkait dengan *mapping* ini dapat dikembangkan dalam bidang manajemen pendidikan yang lebih spesifik lagi.

REFERENSI

- As'ari. 2016. *Using Mind Maps as a Teaching and Learning Tool to Promote Student Engagement*. Loquen. Vol 9 No 1 (Januari-Juni) 2016, Hal 1-10. [Online]. <https://media.neliti.com/media/publications/237564-using-mind-maps-as-a-teaching-and-learn-26ab3330.pdf>. Diakses tanggal 29 Juni 2020.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, Heri dkk. 2020. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreatifitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Vol 21 No 61 Maret 2020 hal 38-50*. Jurnal Pendidikan.
- Kalyanasundaram, et al. 2017. *Effectiveness of Mindmapping Technique in Information Retrieval among Medical College Students in Puducherry – a Pilot Studi*. *Indian Journal of Community Medicine; Official Publication of Indian Association of Preventive and Social Medicine*, 42 (1), 19-23. [Online]. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.199793>. Diakses tanggal 29 Juni 2020.
- Jones, Brett D, et al. 2012. *The Effects of Mind Mapping Activities on Students Motivation*. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. Vol 6 No1, Article 5. Hal 1-21. [Online]. <https://doi.org/10.20429/ijstl.2012.060105>. Diakses tanggal 30 Juni 2020.
- Liu, G. 2016. *Application of Mindmapping Method in College English Vocabulary Teaching*. June, 202-206.
- Parikh, N.D. 2016. *Effectiveness of Teaching through Mindmapping Technique*. *International Journal of Indian Psychology*, 3 (3), 3.
- Saputro, Allan Renaldi, et al. 2017. *The Application of Mindmapping Learning Model to Improve the Student's Learning Outcomes Liveliness*. *International Conference of Teacher Training*

and Education (ICTTE) 2017; Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR) Volume 158. Prosiding published by Atlantis Press.

Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mindmapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: IKAPI.

Tenriawaru, Eka Pratiwi. 2014. *Implementasi Mindmapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter*. Disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional “Pendidikan Karakter” di Gedung SCC Palopo. Volume 01 Nomor 01